**Kepraktisan Penggunaan Video Pembelajaran Berorientasi Model *Radec* Berbantuan Aplikasi *Powerpoint* Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

**Nurul Fhadillah1, Yanti Fitria2**

**1**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail : nurulfhadillah2011@gmail.com**,** yanti\_fitria@fip.unp.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan video pembelajaran yang berorientasi model *RADEC* pada tema 8 untuk siswa kelas V sekolah Dasar. Meskipun video pembelajaran saat ini sudah banyak beredar tetapi belum ada video pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh guru dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang membuat siswa terlibat aktif saat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dikembangkan media video yang berorientasi model pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa..Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi, angket respon guru dan angket respon peserta didik.Produk yang dikembangkan diuji cobakan di salah satu SD di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat dengan jumlah 19 orang peserta didik.Hasil penelitian dari media yang dikembangkan memperoleh rata-rata validasi 91.21%dengan kategori sangat valid. Hasil uji coba dinyatakan sangat praktis dilihat dari hasil respon guru yaitu 89,28% dengan kategori sangat praktis. Hasil respon peserta didik 94,29 % dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian media yang dikembangkan sudah layak digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Video Pembelajaran, Powerpoint , Model RADEC*

**Abstrak**

This research is a development research that aims to produce a learning video oriented to the RADEC model on theme 8 for fifth grade elementary school students. Although learning videos are currently widely circulated and everyone can access learning videos easily, there are no learning videos developed by teachers themselves by facilitating activities that make students actively involved while learning. To overcome this, it is necessary to develop a video media oriented learning model that is designed according to the needs of students. The development model used is the ADDIE Model. The stages are Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data collection techniques used validation sheets, teacher response questionnaires and student response questionnaires. The learning videos developed were tested for validity by three experts, namely material experts, linguists, and design experts. The product developed was tested in class V in Tanah Datar regency, Sumater Barat with 19 students. The results of the research from the developed media obtained an average validation of 91.21% with a very valid category. The results of the practicality k were stated to be very practical, judging from the results of the teacher's response, namely 89.28% in the very practical category. The results of student responses ikek were 94.29% with a very practical category. Thus, the developed media is suitable for use in learning.

***Keywords:*** *Learning Video, Powerpoint, RADEC Model*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang pesat pada abad-21 memicu perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan termasuk di sekolah dasar.Dengan perkembangan teknologi, guru bisa berkerasi dalam merancang pembelajaran yang menarik. Menurut Fitria (2020) perkembangan abad 21 memiliki tantangan dan peluang yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, terutama pengaruh perkembangan digital terhadap bagaimana mengoptimalkan karakter peserta didik terhadap perkembangan digital tersebut. Komputer merupakan alat elektronik otomatis yang dapat mengolah dan menjalankan sistem berdasarkan instruksi ataupun program yang diberikan kepadanya (Kustiawan,2016).Maka hal ini bisa jadi inspirasi bagi guru untuk memanfaatkan teknologi seperti komputer dan laptop dalam pembelajaran. Tentu hal ini akan berdampak positif dan bisa membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran (Masniladevi, Helsa, & Syarif, 2017).Salah satu hal yang bisa dikembangkan guru dengan menggunakan komputer dan laptop adalah dengan merancang video pembelajaran. Video pembelajaran dapat memberikan gambaran yang lebih kongkret dalam pembelajaran. Menurut Oktaviasni (2019) Penggunaan video dalam pembelajaran dapat memudahkan para pengajar dalam menyampaikan pembelajaran.

Banyaknya video pembelajaran yang beredar tetapi justru tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.Dengan merancang dan membuat video pembelajaran sendiri, guru bisa menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa sehinga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Saat ini banyak kemudahan yang bisa dimanfaat guru dalam membuat dan merancang video untuk kegiatan pembelajaran, berbagai aplikasi untuk membuat video banyak ditemukan, namun banyak dari guru yang enggan menggunakan media video dalam pembelajaran karena alasan repot, mahal dan sulit untuk dikerjakan (Sutijono, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut sudah memiliki sarana prasarana yang lengkap, tetapi penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sangat minim, Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan media yang sederhana seperti pajagan, poster dan benda yang ada disekitar. Penggunaan laptop dan proyektor belum dimanfaatkan dengan maksimal. Guru sudah mamampu mengoperasikan *micrososft powerpint* dan menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran tetapi tidak mengetahui fitur menarik yang ada didalam aplikasi *powerpoint* tersebut untuk membuat dan menghasilkan sebuah video pembelajaran. Penggunakan video untuk menunjang proses pembelajaran biasanya didownload melalui *youtube*. Namun vidieo pembelajaran yang didownload tersebut belum sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Hal ini sangat disayangkan karena perkembangan teknologi seharusnya bisa dijadikan guru sebagai alat dalam menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, Penulis sangat tertarik untuk mengembangkan video pembelajaran berbantuan aplikasi *powerpoint.*.

Meskipun video pembelajaran saat ini sudah banyak beredar dan guru dapat mengaskes video pembelajaran dengan mudah tapi dalam hal ini dalam video pembelajaran belum ada yang memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang sifatnya membuat siswa dapat berinteraksi seperti membaca, menjawab pertanyaan, melakukan kegiatan diskusi dan kegiatan lainnya. Pada umumnya ketika guru menggunakan video dalam pembelajaran siswa hanya menonton video tanpa adanya interaksi dengan video pembelajaran tersebut.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan maka diperlukan pengembangan video pembelajaran berorientasi model pembelajaran yang bersifat inovatif sehingga dapat mencapai hasil belajar secara efektif.

Menurut Fitria (2019) model pembelajaran yang dapat membantu mencapai hasil belajar secara efektif adalah model pembelajaran tematik terpadu yang berangkat dari model pembelajaran integrated. Pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran kurikulum 2013 hendaknya mampu mendorong peserta didik untuk memperoleh keterampilan abad ke 21 yaitu keterampilan pemahaman konseptual, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, dan berpikir kreatif, dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempelajari materi secara mendalam. Model pembelajaran *RADEC* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan menguasai konsep pembelajaran yang dipelajari. Menurut Sopandi (2017) model pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain and Create)* adalah model pembelajaran yang menuntut sumber daya manusia memiliki keterampilan tinggi, keaktifan peserta didik untuk belajar mandiri, dengan mengembangkan tiga keterampilan berkomunikasi, bekerjasama, serta membantu peserta didik memperoleh pemahaman konseptual. Model pembelajaran *RADEC* merupakan model pembelajaran yang yang menggunakan tahapannya sebagai nama model itu sendiri, yakni *Read* atau membaca, *Answer* atau menjawab, *Discuss* atau berdiskusi, *Explain* atau menjelasakan dan *Create* atau mecipta (Sopandi,dkk 2021). Model RADEC bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam mengerjakan berbagai aktivitas dalam pembelajaran, maka nantinya akan memberikan peserta didik rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan keterlibatan dalam pembelajaran seperti membaca, berdiskusi, menjelaskan, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah.

Untuk itu Guru bisa memanfaatkan kemajuan teknologi seperti penggunaan *microsoft powerpoint* untuk merancang video pembelajaran yang dilengkapi dengan sajian teks, gambar, dan membuat animasi yang menarik. Kombinasi penggunaan video pembelajaran berbantuan *aplikasi powerpoint* dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC* tentu akan menambah ketertarikan siswa dalam belajar sehingga nantinya siswa mampu memiliki keterampilan abad ke-21 dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas maka maka perlu dikembangkan suatu produk video pembelajaran berbantuan aplikasi *powerpoint* berorientasi model pembelajaran *RADEC*  yang valid dan praktis untuk diterapkan.

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (Research and Development). Penelitian pengembangan ini merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kelayakan produk tersebut. (Sugiono, 2017). Penelitian Ini menggunakan model pengembangan *ADDIE*. Branch (dalam Fitria,dkk 2017) mengemukakan 5 tahapan pengembangan model *ADDIE*  diantaranya yaitu, analisis *(analyze),* desain (*design),* pengembangan (*development),*implementasi (*implementation),* dan evaluasi (*evaluation).* Penelitian ini dilakukan di kelas V pada salah satu SD di Kabupaten Tanah Datar. Sumatera Barat. Subjek uji coba kelayakan video pembelajaran ini adalah tiga dosen ahli Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sebagai ahli materi, ahli bahasa dan ahli media/kegrafikan. Setelah melakukan validasi dan revisi maka dilanjutkan kepada peserta didik kelas V .Pertimbangan pemilihan subjek uji coba di sekolah ini karena belum ada pengembangan video pembelajaran berbantuan aplikas  *powerpoint* berorientasi model pembelajaran *RADEC* pada tema 8 untuk siswa kelas V Sekolah Dasar disekolah tersbut, lingkungan sekolah mendukung keterlaksanaan penelitian yang dilaksanakan, kondisi sekolah dan peserta didik sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Tahap pengembangan media pembelajaran menggunakan model ADDIE versi Robert Mariabe ranche (2009) yang mengembagkan *Instructional Design* ( Desain Pembelajaran) dengan langkah analisis (*analysis),* perancangan *(design),* pengembangan *(development*), penerapan (*implementation),* dan evaluasi (*evaluation).*



(Sumber: Branche 2009)

Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar validasi serta angket respon guru dan respon peserta didik. Data penelitian ini diambil dari hasil validasi video pembelajaran oleh para ahli, dan data dari pelaksanaan uji coba kepraktisan video pembelajaran berupa angket respon guru dan peserta didik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Hasil Pengembangan video pembelajaran berorientasi model *RADEC* berbantuan aplikasi *powerpoint* pada Tema 8 untuk siswa kelas V sekolah dasar yakni dengan hasil keseluruhan penelitian berdasarkan validitas, dan praktikalitas dapat dilihat pada uraiadi bawah ini. Pengembangan ini menggunakan model ADDIE yaitu, *Analysis* (analisis), *Design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (penerapan), dan *Evaluation* (evaluasi). (Fitria, dkk., 2017)

**Hasil Tahap Analisis *(Analyze****).*

Pada tahap analisis ini dilakukan analisis pada beberapa aspek, yang meliputi: analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis materi

Analisis kebutuhan dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan, kelebihan maupun kekurangan dari media pembelajaran yang sudah ada pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Analisis yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN 16 Pandai Sikek dan SDN 01 Koto Laweh Kabupaten Tanah Datar.Serta melakukan studi lapangan di SDN 16 Pandai Sikek. Hasil analisis kebutuhan media pembelajaran yang peneliti temukan, sebagai berikut:1) Peserta didik membutuhkan media pembelajaran dengan sajikan menarik dan mudah di pahami, 2) Peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keatifan dalam belajar,3) Guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan individual peserta didikk.

Analisis kurikulum dilaksanakan untuk mengetahui gambaran yang cocok tentang rancangan yang akan di kembangkan sesuai dengan kurikulum 2013. Dan selanjutnya adalah Analisis Materi, Analisis materi pembelajaran yang peneliti lakukan berpedoman kepada kurikulum 2013 edisi revisi 2017, buku guru dan buku siswa. Dalam pengembangan video pembelajaran ini peneliti memfokuskan pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2. Hasil analisis materi yang peneliti kembangkan sudah sesuai dengan permintaan KD pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi, menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi. Pembelajaran IPA menganalisis manfaat air dan siklus air serta dampaknya pada peristiwa di bumi dan kelangsungan makhluk hidup, Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber, dan pembelajaran SBdP tentang memahami tangga nada, dan menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan music.

**Hasil Tahap Perancangan *(design)***

Tahap perencanaan merupakan tahap kedua dari model ADDIE. Pada tahap perancangan, peneliti merancang video pembelajaran berbatuan aplikasi *powerpoint* yang berisikan langkah-langkah model pembelajaran *RADEC.*Pengembangan video pembelajaran yang dirancang meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) Materi ajar pada video pembelajaran ini dikembangkan dengan mengacu pada analisis KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, (b) Indikator hasil penjabaran KD digunakan dalam merancang model *RADEC*. (c) Materi disesuaikan dengan lingkungan peserta didik dengan mengacu pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. (d) Video pembelajaran yang dirancang mendorong siswa untuk aktif, mampu berpikir kritis dalam penyelesaian masalah. (e) Bahasa yang digunakan dalam video pembelajaran mudah dimengerti oleh peserta didik. (f) Video pembelajaran dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna yang menarik bagi peserta didik.

**Hasil Tahap Pengembangan (*Development))***

Pada tahap pengembangan video pembelajaran yang telah selesai dirancang kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media/grafik, setelah mendaptakan hasil validasi maka dilakukan revisi media dan dilanjutkan dengan validasi selanjutnya, ketika produk yang dibuat sudah valid maka dapat dilakukan uji coba produk pada kelas V Sekolah Dasar.

Hasil Validasi video pembelajaran pada aspek materi dinyatakan sangat valid dengan perolehan nilai rata-rata 93,84%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penyajian materi dalam video pembelajaran sudah mengacu pada kurikulum 2013, sesuai dengan KI,KD serta indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan, dan materi yang disajikan dalam mengacu pada langkah-langkah model *RADEC*

 Data uji validitas aspek media secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 93.33% dengan kategori sangat valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa video pembelajaan yang dirancang telah mempunyai tampilan yang menarik dengan komposisi warna dan gambar yang bagus.

 Hasil Validasi pada spek bahasa pada video pembelajaran secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata 88.00% dengan kategori sangat valid, ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam video pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana dan jelas dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Validasi hasil pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Oleh Validator Ahli**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek  | Rentang (%) | Keterangan |
| 1. | Aspek Materi | 92.30% | Sangat Valid |
| 2. | Aspek Desain Media | 93.33% | Sangat Valid |
| 3. | Aspek Bahasa | 88.00% | Sangat Valid |
| Rata- rata | 91.21% | Sangat Valid |

 Rekapitulasi hasil penilaian ini menyampaikan bahwa aspek materi, bahasa, penyajian dan kegrafikan diperoleh rata-rata tingkat kevalidan 91,21% dengan kategori sangat valid, ini menunjukkan bahwa video pembelajaran berorientasi model *RADEC* di kelas V dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

**Tahap Penerapan (*Implementation*), dan Evaluasi (Evaluation)**

Tahap penerapan (*implementation*) dan penerapan (*evaluation*) ini dilakukan dengan beriringan.. Produk akhir yang telah divalidasi dan direvisi, kemudian dilakukan uji coba di kelas V SDN 16 Pandai Sikek. Tahap implementasi ini dilakukan pada skala kecil yaitu satu kelas saja. Pada tahap penerapan dilakukan,pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran berorientasi model *RADEC* pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) dapat membatu dalam meningkatkan ketertarikan dan keatifan siswa saat belajar, dan juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, seperti ketika mengikiuti rangkaian langkah pembelajaran *RADEC* melalui tampilan video, siswa tidak terlihat kebingungan dalam pembelajaran, dan juga siswa mampu menjawab soal dan ealuasi yang diberikan dengan baik. Dengan demikian pembelajaran dengan memakai video pembelajaran berorientasi model *RADEC* pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) dapat membantu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajardan juga untuk memahami teori sehingga mendapatkan hasil yang bagus serta mendukung kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

 Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam penelitian yang telah dilakukan. Hasil evaluasi didapatkan dari tahap implementasi yaitu penilaian dari angket praktikalitas peserta didik dan angket respon guru terhadap video pembelajaran berbantuan aplikasi *powerpoint* berorientasikan model pembelajaran *RADEC.* berdasarkan pengisian angket respon guru terhadap video pembelajaran yang peneliti kembangkan berada dalam kategori sangat praktis dengan rata-rata tingkat kepraktisan 89,28% termasuk kategori “sangat praktis” guru menyatakan bahwa video pembelajaran berorientasi model *RADEC* berbantuan aplikasi *powerpoint* yang telah dikembangkan dapat menghidupkan suasana pembelajaran dikelas. Respon dari peserta didik mendapatkan persentase tingkat kepraktisan 94,29 % Kategori “sangat praktis” Peserta didik merasa senang belajar dengan adanya video pembelajaran Karena dirancang sesuai dengan kerakteristik peserta didik. Berdasarkan uji coba yang dilakukan, beberapa kesimpulan yang peneliti dapat adalah : 1)Peserta didik sangat antusias saat belajar dengan menggunakan video pembelajaran yang berorinetasikan model pembelajaran RADEC. 2)Peserta didik terlihat aktif saat belajar dengan menggunakan video pembelajaran yang berorinetasikan model pembelajaran RADEC. 3)Peserta didik mampu bekerja sama dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. 4)Peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran karena video pembelajaran dilengkapi dengan gambar dan suara yang menarik 5)Pengolahan kelas menjadi lebih mudah.

**Pembahasan**

 Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Video Pembelajaran Berorientasi Model *RADEC* Berbantuan Aplikasi *Powerpoint* Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Produk sudah diujicobakan pada siswa kelas V SDN 16 Pandai Sikek dengan jumlah siswa 19 orang. Hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan pada uji validasi dan praktikalitas produk yang dikembangkan lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

**Validasi Video Pembelajaran**

 Validitas video pembelajaran yang telah dikembangkan dikatakan valid apabila memenuhi kriteria tertentu. Menurut Plomp (Ismail Rahimah, dkk., 2021) karakteristik dari produk yang dikatakan valid apabila ia merefleksikan jiwa pengetahuan (state of the art knowledge). Hal inilah yang dikatakan dengan validasi isi (content validiy). Menurut Yamasari (2010), media pembelajaran berbantuan komputer dikatakan valid apabila media tersebut dapat digunakan dengan sedikit atau tanpa revisi. Selanjutnya,komponen-komponen dari produk tersebut konsisten satu sama lain (validasi konstruk).Validasi video pembelajaran dilakukan berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian dan kegrafikan. Uji validasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap uji validasi awal dan tahap uji validasi akhir. Hasil validasi ditinjau dari aspek materi memperoleh nilai rata-rata 92.30% dengan kategori sangat valid. aspek kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 88.00% kategori sangat valid, dan pada aspek penyajian dan kegrafikan memperoleh nilai rata-rata 93.33% dengan kategori sangat valid. Nilai rata-rata keseluruhan validasi dari video pembelajaran berorientasi model RADEC berbantuan aplikasi powerpoint pada tema 8 yang diujicobakan di kelas V memperoleh persentase skor 91.21% dengan kategori sangat valid.

**Praktikalitas Video Pembelajaran**

 Video Pembelajaran yang baik di samping kriteria kevalidan juga hendaknya bersifat praktis. Menurut Nasrul (2018) kepraktisan suatu produk berkaitan dengan kemudahan. Berdasarkan Hasil analisis angket respon guru terhadap video pembelajaran berorientasi model RADEC berbantuan aplikasi powerpoint ini memperoleh rata-rata 89,28% termasuk kategori “sangat praktis. Guru mengatakan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan mudah digunakan dan membantu meningkatkan suasana yang menarik dalam proses pembelajaran. Sementara hasil analisis angket respon peserta didik terhadap praktikalitas video pembelajaran yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata 94,29 % dengan kategori sangat praktis, ini menunjukkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan mudah digunakan. Berdasarkan hasil angket respon guru dan peserta didik terhadap video pembelajaran berorientasi model RADEC berbatuan aplikasi powepoint pada tema 8 untuk kelas V SD ini sangat praktis untuk digunakan.

**SIMPULAN**

Video pembelajaran berorientasi model pembelajaran *RADEC* berbantuan aplikasi *powerpoint* pada tema 8 untuk siswa kelas V sekolah dasar sudah sesuai dengan kebutuhann dilapangan dan tuntutan kurikulum video pembelajaran yang dikembangkan didesain dengan materi yang manerik gambar dan warna yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami.Video pembelajaran yang dikembangkan memperoleh hasil rata-rata dari tiga ahli dosen validasi 91.21% dengan kategori sangat valid dan video pembelajaran sudah layak digunakan di lapangan. Penelitian berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Aplikasi *Powerpoint* Berorientasi Model Pembelajaran *RADEC* Pada Tema 8 Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar” berdasarkan uji coba yang dilaksanakan di SDN 16 Pandai Sikek berdasarkan angket respon guru memperoleh hasil 89,28%dengan kategori sangat praktis. Selanjutnya berdasarkan hasil angket respon peserta didik di SDN 16 Pandai Sikek memperoleh hasil 94,29 % dengan kategori sangat praktis. Artinya guru dan peserta didik merasa senang dengan adanya video pembelajaran ini karena dapat membantu dalam proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto,Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian suatu Praktk. Jakarta: Rineka Cipta.

Adini,S.R. dan Yanti Fitria(2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.Jurnal Basicedu.P-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.VOL 5,No 3Fitria,Yanti., dan Helsa, Yullys. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Science ter-Integrasi Mathematics Berbasis PBL. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 7(1). 1-11.

Ariani, Yetti., dan Fatia, Ismiranda. (2020). Pengembangan Media Articulate Storyline 3 pada Pembelajaran Faktor dan Kelipatan Suatu Bilangan di Kelas IV Sekolah Dasar. Journal of Basic Education Studies, 3(2). 503 511.

Fitria,Y. & I. W. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Fitria,Yanti. (2020). Optimalisasi Karakter Peserta Didik Di Era Digital Melalui Pembelajaran Sains Berorientasi Pendekatan STEM. Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, halaman 1-11. ISBN: 978-623- 91681-0-0.

Fitriani,Mdan Arwin,A.(2021).Pengembangan Media Pembelajaran Video Growtopia Powerpoint pada Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1240–1247. Setiawan,D.Tatat.H,Wahyu.S,. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Disscuss, Explain, And Create. jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume IV Nomor 1.

Purwanto,ngalim.2013. Prinsip\_prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. Andung: Remaja Rosdakarya

Sopandi,W.,Handayani,H.,Dadan,S.(2019). Dampak Perlakuan Model Pembelajaran RADEC Bagi Calon Guru Terhadap Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume IV Nomor 01

Soepandi,W.Pratama,A.Y.2020.Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. Jurnal P-ISSN 2443-1591 E-ISSN 2460-0873. Volume 6, Nomor 2, November 2020, pp. 191-203